

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya Menurut Mardhiyah et al. (2021, hlm.37) “Pendidikan merupakan fondasi pertama bagi seseorang dalam memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik”. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Banyaknya materi mata pelajaran salah satunya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada dalam kurikulum, serta keinginan dan harapan dari siswa mengadakan pengayaan, berekspresi, mengembangkan bakat, minat, kesegaran jasmani, maupun untuk mewujudkan prestasinya dalam olahraga akan mendorong sekolah untuk berpikir ulang dalam menambah alokasi waktu yang telah tersedia. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh sekolah menambah waktu di luar jam pelajaran intrakurikuler yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan pemaparan diatas mengenai pendidikan adalah suatu yang bisa dikatakan wajib untuk menempuh pendidikan mengingat pentingnya suatu pendidikan untuk masa

depan.

Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga tingkat utama, yaitu pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan dasar terdiri dari pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar (SD/MI), dan pendidikan menengah (SMP/MTs) hingga pendidikan tinggi di Universitas. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan. Mata pelajaran ini memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan motorik, kebugaran fisik, dan pemahaman tentang pentingnya gaya hidup sehat bagi peserta didik. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK, pemerintah Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi sekolah dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Indonesia menjadi salah satu negara yang sangat konsen terhadap pendidikan, hal ini dibuktikan dengan adanya Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional no.20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pemerintah Indonesia telah menjamin pelaksanaan pendidikan. Di dalam UU tersebut dinyatakan secara jelas bahwa negara Indonesia mengutamakan pada anggaran dan pelaksanaan pendidikan. Namun dalam pelaksanaannya Indonesia membutuhkan pengawasan dan evaluasi untuk melihat sejauh mana pelaksanaan program pendidikan baik di pusat maupun di daerah. Dalam pelaksanaan pendidikan tentu dibutuhkan sebuah kurikulum sebagai acuan. Maka dengan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memberikan pendidikan yang terbaik itu membutuhkan serangkaian sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar atau yang sering disebut dengan kurikulum.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berisi materi- materi yang sudah terencana dan terprogram. Menurut Wiguna, Arafah, and Sulidana (2021,hlm.74) berpendapat bahwa “Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan”. Sedangkan Menurut Siafu, Romadhon, and Iswahyudi (2023) mengatakan kurikulum sebagai berikut :

Kurikulum di dalam dunia pendidikan dapat diibaratkan sebagai sebuah kendaraan umum yang membawa penumpangnya sampai ke tempat tujuan. Berdasarkan hal tersebut kendaraan ini harus dirancang terlebih dahulu alat-alat ataupun kelengkapan bahan-bahan dan yang lainnya dan harus pula mementingkan standar kepatutan untuk membawa penumpangnya sehingga sampai pada tujuan. Jika kendaraan tersebut tidak berjalan dengan baik atau dapat dikatakan tidak masuk dalam standar kepatutan, maka tujuan membawa penumpang ke tempatnya akan gagal (Bahri 2021, hlm.88).

Perubahan kurikulum merupakan rangkaian proses yang normal dalam dunia pendidikan. Hadirnya kurikulum baru berguna untuk memperbarui, mengembangkan, serta membenahi kurikulum yang sedang digunakan. Pada dasarnya perubahan kurikulum merupakan bentuk usaha dari pemerintah untuk mengembangkan pendidikan. Perubahan kurikulum pastinya akan menimbulkan banyak perubahan dalam sistem pendidikan di sekolah, khususnya pada kegiatan pembelajaran. Berbagai perubahan tersebut memiliki tujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dimana perubahan kurikulum disesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melihat hal tersebut dapat dikatakan betapa pentingnya sebuah kurikulum bagi pendidikan, dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan suatu hal yang vital bagi pendidikan. Sehingga para guru dan pengajar harus memahami kandungan kurikulum, karena telah jelas tujuan pendidikan terdapat dalam kurikulum. Sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan kondusif, interaktif, efektif dan lancar. Menurut (Asri 2017, hlm.193) “Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengubah masyarakat dan dengan sendirinya kurikulum juga mau tidak mau harus disesuaikan dengan tuntutan zaman tersebut”. Seperti yang kita ketahui Indonesia sudah mencatat sejarah perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia. Menurut Melani and Gani (2023, hlm.24) “Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan kurikulum dimulai pada tahun 1947, 1952, 1964, 1986, 1975, 1984, 2004, 2006, dan 2013. Di tahun 2022 ini terjadi lagi pembaharuan kurikulum yakni Kurikulum Merdeka”.

Di era perkembangan teknologi yang semakin meningkat ini hadirnya suatu

kurikulum baru yakni kurikulum merdeka. Menurut Ledia and Bustam (2024,hlm.792) “Kurikulum merdeka dipahami menjadi seperangkat proses pembelajaran yang menyediakan kebebasan baik terhadap guru dan siswa dalam menjalankan pembelajaran dengan santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan”. Sedangkan Menurut Yuliawan and Saputra (2023,hlm.2) mengatakan sebagai berikut:

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang saat ini sedang diperkenalkan secara meluas oleh Kemendikbud kepada tiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum ini memang tidak dipaksakan untuk secara sekaligus diterapkan oleh seluruh sekolah mengingat bahwa kesiapan sekolah tentu berbeda-beda. Akan tetapi, secara bertahap Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diimplementasikan secara merata pada tiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar seperti SD dan SMP, kemudian tingkat SMA/SMK dan sampai ke tingkat Perguruan Tinggi.

Penerapan mengenai Kurikulum Merdeka telah diatur dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak. Beberapa program yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah adanya program Sekolah Penggerak (SP) dimana Kemendikburistek pada program tersebut memberikan 3 dukungan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dari dua kegiatan tersebut didapatkan pengalaman yang baik dalam mengimplementasikan KM sehingga menjadi praktik baik dan konten pembelajaran dari IKM teridentifikasi dengan baik dan dapat menjadi pembelajaran bagi satuan pendidikan lainnya. Penyediaan dukungan IKM yang diberikan oleh Kemendikburistek adalah bagaimana kemendikbud ristek memberikan dukungan pembelajaran IKM secara mandiri dan dukungan pendataan IKM jalur mandiri, dari dukungan tersebut akan mendapatkan calon satuan pendidikan yang terdata berminat dan akan memperoleh pendampingan pembelajaran untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka jalur mandiri, sehingga Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas serta aktor lain dapat mengadakan kegiatan berbagi praktik baik Kurikulum Merdeka dalam bentuk seminar maupun lokakarya secara mandiri. Menurut Hilmin, Noviani, and Nafisah (2022) “Kemendikbud ristek memberikan dukungan pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri dan dukungan pendataan Implementasi Kurikulum Merdeka jalur mandiri, dari dukungan tersebut akan mendapatkan calon

satuan Pendidikan yang terdata berminat dan akan memperoleh pendampingan pembelajaran untuk implementasi Kurikulum Merdeka Jalur mandiri”. Praktik-praktik baik dan konten pembelajaran dari Kurikulum Merdeka jalur mandiri teridentifikasi dengan jelas sehingga menjadi fokus pada pendampingan oleh kemendikbud ristek. Menurut Mulyono and Sulistyani (2022) mengatakan sebagai berikut :

Kurikulum Merdeka diharapkan saling memberikan praktik baik atau pengimbasan terhadap sekolah yang lain sehingga terbentuk jejaring dukungan antar pendidik dan tenaga kependidikan untuk berbagi materi ataupun konten pembelajaran dan praktik baik secara lebih luas, komunitas yang berkembang mendukung ekosistem yang siap menerapkan Kurikulum Merdeka secara nasional pada tahun 2024 secara masif.

Menurut (Widyastuti 2022) “Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya”. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik Guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Maka dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang essensial dan urgen. Dan yang paling penting lagi adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal salah satunya pada pelajaran PJOK. Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 5 Tasikmalaya ini belum pernah di teliti akan tetapi beberapa peniliti sudah pernah melakukan dengan materi yang lain di lokasi yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan Shinta Ledia (2024). Berdasarkan hal tersebut agar guru dan siswa dapat melaksanakan pelajaran PJOK dengan efektif maka perlu diketahui bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum merdeka yang baik pada siswa di SMP Negeri 5

Tasikmalaya tersebut.

Berdasarkan observasi ketika peneliti melaksanakan PLP pada Tahun 2023 di SMP Negeri 5 Tasikmalaya disekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka meskipun kurikulum ini masih terbilang baru, di SMP Negeri 5 Tasikmalaya telah melaksanakan pada kelas VII dan VIII . Pada kenyataannya menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran. Serta, banyak guru yang hanya menganggap perencanaan pembelajaran yang mereka buat hanya untuk sebagai bahan administrasi bukan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu seringkali terjadi ketidaksesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga guru tidak menjadikan perencanaan pembelajaran sebagai panduan dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut Lase (2022) “perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan mengajar, karena perencanaan pembelajaran dapat menjadi acuan bagi seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas”. Pada saat ini banyak guru yang dalam mengajar masih terkesan hanya melaksanakan kewajiban. Ia tidak memerlukan strategi, metode dalam mengajar, baginya yang penting bagaimana sebuah peristiwa pembelajaran dapat berlangsung. Pada saat pembelajaran guru masih terasa kaku dengan adanya kurikulum merdeka, guru yang mengajar kurang mendapat pelatihan khusus untuk kurikulum merdeka, guru mata pelajaran juga masih melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah, pada saat memberikan penilaian guru juga masing kebingungan untuk mengisi format nilai dengan cara baru. Dengan adanya kurikulum merdeka, siswa masih kurang dapat memahami pembelajaran pada kurikulum merdeka. Dalam penerapan kurikulum merdeka, siswa dituntut untuk membuat atau melaksanakan suatu proyek. Kegiatan proyek pada kurikulum merdeka ini yaitu salah satunya dengan melaksanakan kegiatan P5. Menurut Saraswati et al. (2022,hlm.185) “Kegiatan P5 merupakan suatu kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila”. Proyek pada kurikulum merdeka juga masih membingungkan siswa. Kurikulum merdeka memberikan pada siswa dalam pembelajaran secara bebas, bebas yang dimaksud disini siswa boleh memilih materi

pelajaran apa yang mereka sukai dan kemudian membuat sebuah proyek yang menghasilkan karya dan nilai jual agar siswa dapat berwirausaha. Kurikulum merdeka ini belum semua diterapkan kepada seluruh siswa kurikulum merdeka dimulai dari kelas VII dan VIII. Dari observasi tersebut timbul pertanyaan peneliti yakni bagaimana cara efektif mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PJOK di SMP N 5 Tasikmalaya pada kelas VII dan VIII. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 5 Tasikmalaya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kurikulum merdeka diterapkan dalam pembelajaran PJOK di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebijakan dan mengetahui apa saja yang menjadi hambatan, tantangan, motivasi, persepsi dan strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran PJOK. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum PJOK yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era pendidikan yang semakin kompleks.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian mengenai “ Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 5 Tasikmalaya Tahun 2024”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara efektif dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PJOK pada siswa kelas VII dan VIII.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 5 Tasikmalaya Tahun 2024?”

### 1.3 Definisi Operasional

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi operasional secara sistematis menguraikan hal-hal berikut, yaitu:

- 1) Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. “Secara sederhana implementasi di artikan pelaksanaan atau penerapan” (Rosad 2019). Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu penerapan pada suatu yang dituju seperti implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK yang telah dilakukan pada SMP Negeri 5 Tasikmalaya.
- 2) Kurikulum merdeka adalah inovasi baru dalam dunia pendidikan. “Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang essensial dan urgen” (Rifa’i, Asih, and Fatmawati 2022). Jadi dapat disimpulkan kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang telah diterapkan di SMP Negeri 5 Tasikmalaya yang lebih memberikan kebebasan pada siswa agar lebih menjadi kreativitas.
- 3) Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), PJOK adalah singkatan dari "Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan". Ini merujuk pada mata pelajaran di sekolah yang mencakup pembelajaran tentang aktivitas fisik, olahraga, dan aspek kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan siswa. Berdasarkan penjelasan diatas mengenai mata pelajaran PJOK yaitu mata pelajaran yang mempelajari tentang aktivitas fisik kepada siswa salah satunya seperti mata pelajaran yang ada di sekolah SMP Negeri 5 Tasikmalaya

### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu



untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMP Negeri 5 Tasikmalaya Tahun 2024.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan, diharapkan penelitian ini mendapatkan manfaat sebagai berikut:

#### **1.5.1 Secara Teoritis**

- 1) Kegiatan penelitian akan menjadikan pengalaman bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dan peneliti mendapat jawaban yang konkrit dengan judul penelitian.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan, informasi dan perbaikan bagi penelitian yang sejenisnya.

#### **1.5.2 Secara Praktis**

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi tentang bagaimana jalannya kurikulum Merdeka yang belum lama diterapkan di SMP Negeri 5 Tasikmalaya. Apakah di dalam pelaksanaannya mengalami kesulitan atau berjalan sesuai rencana.
- 2) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa dengan perbaikan konsep belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP).